vailable at http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra
P-ISSN 2337-7712
E-ISSN 2598-8271

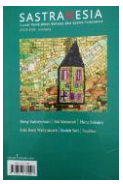

SASTRANESIA
Volume 12
No. 1, 2024
page 164-179

Article History:
Submitted:
23-01-2024
Accepted:
14-02-2024
Published:
25-03-2024

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR BAHASA INDONESIA DI TINGKAT SMP BERBASIS PESANTREN

Eka Putri Vania [1], Moh. Ahsan Shohifur Rizal [2]
Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang
Jl Raya Putat Lor Gondanglegi, Jawa Timur, Gondanglegi, Jawa Timur, Indonesia 65174 (www.alqolam.ac.id.)
Email: [1]ekaputrivania20@alqolam.ac.id, [2]ahsan@alqolam.ac.id

URL: https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3486
DOI: https://doi.org/10.32682/sastranesia.v12i1.3486

Abstrak

Kreativitas belajar adalah kemampuan esensial dalam membuka potensi kognitif siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas belajar Bahasa Indonesia siswa di SMP berbasis pesantren dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Melalui analisis literatur, observasi di kelas yang menerapkan Kurikulum Merdeka, dan wawancara dengan guru serta siswa, penelitian ini mengungkapkan bagaimana metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pendekatan interdisipliner merangsang kreativitas belajar. Guru memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas, sementara siswa merasa lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Meskipun menghadapi tantangan seperti penyesuaian dari kurikulum tradisional dan pengukuran kreativitas yang belum sepenuhnya matang, potensi positif dari implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa sangat menjanjikan. Hasil penelitian menyoroti pentingnya pendekatan inovatif dalam pendidikan Bahasa Indonesia di tingkat SMP, terutama di lingkungan pesantren, sebagai langkah menuju perkembangan lebih lanjut dan lebih baik bagi siswa dalam memahami dan menguasai Bahasa Indonesia.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka, Kreativitas Belajar Bahasa Indonesia, Siswa SMP Berbasis Pesantren, Peran Guru.*

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

Abstract

Learning creativity is an essential ability in unlocking students' cognitive potential in Junior High School (SMP). This study examines the implementation of the Merdeka Curriculum in enhancing Indonesian language learning creativity among students in pesantren-based SMPs using a qualitative research approach. Through literature analysis, classroom observations implementing the Merdeka Curriculum, and interviews with teachers and students, this research reveals how student-centered learning methods and interdisciplinary approaches stimulate learning creativity. Teachers play a central role in creating an environment that supports creativity, while students feel more motivated to actively participate in the learning process. Despite facing challenges such as adapting from traditional curricula and the immaturity of creativity measurements, the positive potential of implementing the Merdeka Curriculum in enhancing students' learning creativity is very promising. The research results highlight the importance of innovative approaches in Indonesian language education at the SMP level, particularly in pesantren environments, as a step towards further development and improvement for students in understanding and mastering the Indonesian language.

Keyword: *Independent Curriculum, Indonesian Language Learning Creativit, Junior High School Students in Pesantren-based Environment, Role of Teachers*

Pendahuluan

Transformasi dalam dunia pendidikan Indonesia telah menjadi realitas yang tak terbantahkan dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka. Perubahan ini mencakup semua tingkatan, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) berbasis pesantren, Kurikulum Merdeka berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan siswa yang lebih kreatif, inovatif, dan mandiri, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia (Astuti et al., 2022). Kreativitas belajar dalam bahasa Indonesia menjadi fokus penting dalam mencapai tujuan ini. Kreativitas belajar melampaui konsep konvensional pemecahan masalah, melibatkan kemampuan siswa untuk melihat materi Bahasa Indonesia dari berbagai sudut pandang, berpikir kritis, serta mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam berbagai konteks yang beragam (Kamila & Agus RM, 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP berbasis pesantren perlu ditingkatkan agar lebih menekankan kreativitas belajar siswa. Namun, tantangan utama adalah bagaimana mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif dalam meningkatkan kreativitas belajar Bahasa Indonesia di lingkungan pesantren (Mezentseva, 2022). Melalui kemampuan berpikir kreatif dalam memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia, siswa diharapkan dapat

mengembangkan pemahaman yang lebih dalam, mengaitkan konsep-konsep Bahasa Indonesia yang berbeda, dan menghadapi tantangan berbahasa dengan solusi yang inovatif (Sumarsih et al., 2022). Oleh karena itu, eksplorasi tentang kreativitas belajar Bahasa Indonesia di bawah pengaruh Kurikulum Merdeka di tingkat SMP berbasis pesantren memiliki implikasi yang signifikan dalam mengukuhkan perubahan paradigma pendidikan Bahasa Indonesia di Indonesia.

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan pondasi yang tak dapat digantikan dalam membentuk identitas suatu bangsa (Andriyanti, & Rika Ningsih, 2023). Khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), tahap perkembangan yang memegang peranan penting, kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menggunakan Bahasa Indonesia memiliki implikasi jangka panjang terhadap perkembangan individu dan keseluruhan masyarakat (Hapidin et al., 2023). Dalam menghadapi laju perubahan zaman yang terus berkembang, kebutuhan akan pendekatan pendidikan Bahasa Indonesia yang adaptif dan inovatif semakin mendesak. Menyadari tantangan ini, Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi bersejarah dalam sistem pendidikan Bahasa Indonesia di Indonesia, mewakili langkah besar menuju pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih progresif. Pendidikan di tingkat SMP berbasis pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk landasan pembelajaran yang kokoh bagi para siswa dalam hal kemampuan berbahasa Indonesia (Hidayat et al., 2023).

Siswa dapat belajar dan memahami Bahasa Indonesia lebih dari yang diberikan oleh guru dan kurikulum mereka. Siswa dapat belajar Bahasa Indonesia secara sosial sebelum memperoleh pengetahuannya sendiri. Terkadang ada kesalahpahaman dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang perlu ditantang (Rizal, 2020). Kreativitas belajar Bahasa Indonesia menjadi elemen utama yang mendukung perkembangan kemampuan berbahasa tersebut. Kemampuan untuk berpikir kreatif dalam berkomunikasi, menerapkan bahasa dengan cara yang inovatif, dan menciptakan ungkapan Bahasa Indonesia yang unik menjadi sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan penggunaan Bahasa Indonesia dalam dunia modern yang penuh kompleksitas (Fitri et al., 2023).

Solusi untuk meningkatkan kreativitas belajar Bahasa Indonesia di SMP berbasis pesantren adalah dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. (Istiqfaroh et al., 2020). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk merangsang kreativitas dalam penggunaan Bahasa Indonesia, mendorong pemikiran kritis dalam bahasa, dan menggali potensi siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia di berbagai bidang (Lubis, 2020). Kreativitas belajar Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman tentang efektivitas implementasi

Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas belajar Bahasa Indonesia di SMP berbasis pesantren (Mixson-Brookshire et al., 2023).

Tujuan utamanya adalah memahami dan menganalisis sejauh mana penerapan Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa SMP dalam berbahasa Indonesia (Lai & Nguyen, 2021). Dalam hal ini, penelitian ini memiliki tujuan penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai urgensi pendekatan pembelajaran yang inovatif dalam mengembangkan potensi kreativitas belajar siswa di tingkat SMP berbasis pesantren dalam penggunaan Bahasa Indonesia.

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan sumbangsih yang berharga dalam pemahaman tentang urgensi pendekatan pembelajaran inovatif dalam pengembangan kreativitas belajar siswa dalam berbahasa Indonesia (Hanut et al., 2023). Konsep kreativitas belajar, implementasi Kurikulum Merdeka, pendekatan berpusat pada siswa dalam penggunaan Bahasa Indonesia, dan pendekatan antardisiplin dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Fadli, 2021). Konsep-konsep ini menjadi dasar analisis dalam mengevaluasi dampak Kurikulum Merdeka terhadap kreativitas belajar siswa SMP berbasis pesantren dalam penelitian kualitatif yang dilakukan.

Pendidikan memainkan peran kunci dalam menjaga eksistensi dan daya saing suatu bangsa di tingkat global. Untuk membangun karakter yang kuat pada generasi muda, pendidikan harus mengintegrasikan aspek intelektual, moral, dan spiritual. Sistem pendidikan yang baik akan mengembangkan keunggulan akademik dan nonakademik, termasuk keunggulan spiritual. Meskipun sekolah formal fokus pada kecerdasan akademik, pondok pesantren menekankan aspek spiritual. Integrasi antara pendidikan formal dan berbasis keagamaan di pondok pesantren menjadi kunci untuk menciptakan generasi muda yang unggul dan memiliki karakter yang kuat (Ridwan et al., 2023).

Integrasi antara pendidikan formal dan berbasis pesantren di SMP pesantren adalah kunci dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kreativitas belajar Bahasa Indonesia. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan kompetensi akademik dan nilai-nilai spiritual, moral, serta kreativitas siswa (Muharir & Kusmayadi, 2023). Tujuannya adalah menciptakan generasi muda yang kompetitif secara akademik dan memiliki karakter yang kuat, termasuk dalam kreativitas berbahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi dampak Kurikulum Merdeka terhadap kreativitas belajar Bahasa Indonesia di SMP pesantren. Dengan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas siswa, penelitian ini akan menentukan sejauh mana Kurikulum Merdeka mendorong kreativitas dalam penggunaan Bahasa Indonesia. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi pada perbaikan kebijakan pendidikan Bahasa Indonesia dan metode pengajaran serta pemahaman peran Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia. Penelitian ini

berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Bahasa Indonesia di SMP Berbasis Pesantren."

Transformasi dalam dunia pendidikan Indonesia telah menjadi realitas yang tak terbantahkan dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka. Perubahan ini mencakup semua tingkatan, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) berbasis pesantren, Kurikulum Merdeka berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan siswa yang lebih kreatif, inovatif, dan mandiri, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia (Astuti et al., 2022). Kreativitas belajar dalam bahasa Indonesia menjadi fokus penting dalam mencapai tujuan ini. Kreativitas belajar melampaui konsep konvensional pemecahan masalah, melibatkan kemampuan siswa untuk melihat materi Bahasa Indonesia dari berbagai sudut pandang, berpikir kritis, serta mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam berbagai konteks yang beragam (Kamila & Agus RM, 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP berbasis pesantren perlu ditingkatkan agar lebih menekankan kreativitas belajar siswa. Namun, tantangan utama adalah bagaimana mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif dalam meningkatkan kreativitas belajar Bahasa Indonesia di lingkungan pesantren (Mezentseva, 2022). Melalui kemampuan berpikir kreatif dalam memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia, siswa diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam, mengaitkan konsep-konsep Bahasa Indonesia yang berbeda, dan menghadapi tantangan berbahasa dengan solusi yang inovatif (Sumarsih et al., 2022). Oleh karena itu, eksplorasi tentang kreativitas belajar Bahasa Indonesia di bawah pengaruh Kurikulum Merdeka di tingkat SMP berbasis pesantren memiliki implikasi yang signifikan dalam mengukuhkan perubahan paradigma pendidikan Bahasa Indonesia di Indonesia.

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan pondasi yang tak dapat digantikan dalam membentuk identitas suatu bangsa (Andriyanti, & Rika Ningsih, 2023). Khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), tahap perkembangan yang memegang peranan penting, kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menggunakan Bahasa Indonesia memiliki implikasi jangka panjang terhadap perkembangan individu dan keseluruhan masyarakat (Hapidin et al., 2023). Dalam menghadapi laju perubahan zaman yang terus berkembang, kebutuhan akan pendekatan pendidikan Bahasa Indonesia yang adaptif dan inovatif semakin mendesak. Menyadari tantangan ini, Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi bersejarah dalam sistem pendidikan Bahasa Indonesia di Indonesia, mewakili langkah besar menuju pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih progresif. Pendidikan di tingkat SMP berbasis pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk landasan pembelajaran yang kokoh bagi para siswa dalam hal kemampuan berbahasa Indonesia (Hidayat et al., 2023).

Siswa dapat belajar dan memahami Bahasa Indonesia lebih dari yang diberikan oleh guru dan kurikulum mereka. Siswa dapat belajar Bahasa Indonesia

secara sosial sebelum memperoleh pengetahuannya sendiri. Terkadang ada kesalahpahaman dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang perlu ditantang (Rizal, 2020). Kreativitas belajar Bahasa Indonesia menjadi elemen utama yang mendukung perkembangan kemampuan berbahasa tersebut. Kemampuan untuk berpikir kreatif dalam berkomunikasi, menerapkan bahasa dengan cara yang inovatif, dan menciptakan ungkapan Bahasa Indonesia yang unik menjadi sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan penggunaan Bahasa Indonesia dalam dunia modern yang penuh kompleksitas (Fitri et al., 2023).

Solusi untuk meningkatkan kreativitas belajar Bahasa Indonesia di SMP berbasis pesantren adalah dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. (Istiqfaroh et al., 2020). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk merangsang kreativitas dalam penggunaan Bahasa Indonesia, mendorong pemikiran kritis dalam bahasa, dan menggali potensi siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia di berbagai bidang (Lubis, 2020).

Kreativitas belajar Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman tentang efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas belajar Bahasa Indonesia di SMP berbasis pesantren (Mixson-Brookshire et al., 2023).

Tujuan utamanya adalah memahami dan menganalisis sejauh mana penerapan Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa SMP dalam berbahasa Indonesia (Lai & Nguyen, 2021). Dalam hal ini, penelitian ini memiliki tujuan penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai urgensi pendekatan pembelajaran yang inovatif dalam mengembangkan potensi kreativitas belajar siswa di tingkat SMP berbasis pesantren dalam penggunaan Bahasa Indonesia.

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangsih yang berharga dalam pemahaman tentang urgensi pendekatan pembelajaran inovatif dalam pengembangan kreativitas belajar siswa dalam berbahasa Indonesia (Hanut et al., 2023). Landasan teori penelitian ini mencakup konsep kreativitas belajar, implementasi Kurikulum Merdeka, pendekatan berpusat pada siswa dalam penggunaan Bahasa Indonesia, dan pendekatan antardisiplin dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. (Fadli, 2021). Konsep-konsep ini menjadi dasar analisis dalam mengevaluasi dampak Kurikulum Merdeka terhadap kreativitas belajar siswa SMP berbasis pesantren dalam penelitian kualitatif yang dilakukan.

Pendidikan memainkan peran kunci dalam menjaga eksistensi dan daya saing suatu bangsa di tingkat global. Untuk membangun karakter yang kuat pada generasi muda, pendidikan harus mengintegrasikan aspek intelektual, moral, dan spiritual. Sistem pendidikan yang baik akan mengembangkan keunggulan

akademik dan nonakademik, termasuk keunggulan spiritual. Meskipun sekolah formal fokus pada kecerdasan akademik, pondok pesantren menekankan aspek spiritual. Integrasi antara pendidikan formal dan berbasis keagamaan di pondok pesantren menjadi kunci untuk menciptakan generasi muda yang unggul dan memiliki karakter yang kuat (Ridwan et al., 2023).

Integrasi antara pendidikan formal dan berbasis pesantren di SMP pesantren adalah kunci dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kreativitas belajar Bahasa Indonesia. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan kompetensi akademik dan nilai-nilai spiritual, moral, serta kreativitas siswa (Muharir & Kusmayadi, 2023). Tujuannya adalah menciptakan generasi muda yang kompetitif secara akademik dan memiliki karakter yang kuat, termasuk dalam kreativitas berbahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi dampak Kurikulum Merdeka terhadap kreativitas belajar Bahasa Indonesia di SMP pesantren. Dengan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas siswa, penelitian ini akan menentukan sejauh mana Kurikulum Merdeka mendorong kreativitas dalam penggunaan Bahasa Indonesia. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi pada perbaikan kebijakan pendidikan Bahasa Indonesia dan metode pengajaran serta pemahaman peran Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia. Penelitian ini berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Bahasa Indonesia di SMP Berbasis Pesantren."

Metode Penelitain

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan analisis literatur, observasi di kelas yang menerapkan Kurikulum Merdeka, dan wawancara dengan guru dan siswa. Tahap observasi memungkinkan pengumpulan data langsung melalui pengamatan kegiatan di kelas, sementara wawancara dilakukan untuk mendapatkan pandangan subjektif dari guru dan siswa (Fahrudi et al., 2021). Dengan menggabungkan ketiga metode ini, penelitian bertujuan untuk secara komprehensif mengungkap bagaimana Kurikulum Merdeka merangsang kreativitas belajar Bahasa Indonesia siswa di SMP berbasis pesantren dan potensialnya dalam kontribusi pada pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif di masa depan (Irawan & Mudrifah, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar

Implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SMP berbasis pesantren telah membawa dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Pendekatan berpusat pada siswa yang diperkenalkan oleh Kurikulum

Merdeka memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka diberi kebebasan untuk mengemukakan ide-ide mereka, berpartisipasi dalam diskusi yang merangsang pemikiran kreatif dan kritis, serta mengembangkan proyek-proyek kreatif mereka sendiri (Kholik et al., 2022). Hal ini memungkinkan siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif yang penting dalam perkembangan potensi kognitif mereka. Pada usia remaja, yang juga merupakan masa siswa SMP, seringkali terjadi pencarian identitas yang berisiko terjerumus dalam lingkungan pergaulan yang cenderung negatif. Oleh karena itu, selain melalui pendidikan formal di sekolah, remaja pada tahap ini perlu diberikan pemahaman yang bersifat spiritual, yang dapat ditemukan dalam sistem pendidikan pondok pesantren (Rochmania, 2022).

Sistem pendidikan di pondok pesantren memiliki beberapa keunggulan yang unik. Keunggulan tersebut meliputi penekanan pada moralitas dan pembinaan kepribadian, kultur kemandirian, interaksi sosial langsung dengan masyarakat sekitar yang berlangsung 24 jam sehari, penguasaan literatur klasik yang sarat dengan nilai-nilai dan pesan moral, serta adanya figur kiai sebagai pemimpin dan pengasuh lembaga pesantren yang menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hubungan yang bersifat kekeluargaan antara kiai dan santri dengan tingkat ketaatan yang tinggi juga menjadi ciri khas penting dalam pendidikan pondok pesantren.

Dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin kompleks, harmonisasi antara dua model pendidikan, yaitu sekolah menengah pertama dan pondok pesantren, diperlukan. Integrasi ini harus terjadi dalam satu lingkungan pendidikan yang dikelola secara terpadu, saling melengkapi, dan mengembangkan potensi siswa agar mereka menjadi sumber daya manusia Indonesia yang kompeten (Nabilata, 2023). Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan langkah-langkah konkret yang diinisiasi oleh pemerintah melalui kementerian terkait bersama-sama dengan lembaga pendidikan dan masyarakat.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah melakukan berbagai langkah nyata pada tahun 2011 untuk mewujudkan program SMP berbasis pondok pesantren. Bantuan pembinaan diberikan kepada SMP berbasis pesantren dengan tujuan agar sekolah mampu melaksanakan implementasi kurikulum, mencapai kompetensi lulusan, memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi guru, serta mengelola pendidikan sesuai standar pengelolaan, penilaian, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, dan sumber-sumber pembiayaan yang ada (Salsabilla, 2023). Bantuan pengembangan juga diberikan untuk meningkatkan kapasitas dan daya tampung SMP berbasis pesantren, serta meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga ini.

Selama tahun 2011, telah dilakukan kegiatan verifikasi pada SMP berbasis pesantren, yang menghasilkan data dan informasi mengenai kondisi sumber daya pendidikan, proses pembelajaran, komitmen stakeholders, kekuatan, dan

kelemahan SMP dan pondok pesantren sebagai calon penyelenggara sekolah berbasis pesantren (Nizarani et al., 2020).

Semua upaya ini sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, yang juga berfokus pada peningkatan kreativitas belajar bahasa Indonesia di tingkat SMP berbasis pesantren (Ali, 2020). Dengan mengintegrasikan sistem pendidikan formal dan pondok pesantren, diharapkan siswa dapat mencapai kreativitas belajar yang tinggi, sambil tetap mempertahankan karakter dan identitas lokal yang khas bagi Indonesia. Namun, penting untuk diakui bahwa kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas belajar juga tergantung pada lingkungan pembelajaran yang mendukung. Peran guru dalam menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas tidak dapat diabaikan. Guru harus mendukung, mendorong, dan memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir di luar kotak (Marisa, 2021). Guru yang mampu merancang pengalaman pembelajaran yang menantang dan menginspirasi juga memberikan kontribusi besar dalam mendukung kreativitas siswa.

Kolaborasi antara siswa juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kreativitas (Muñoz Martínez et al., 2021). Diskusi kelompok, proyek tim, dan aktivitas berbasis kelompok dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling memotivasi dan menginspirasi satu sama lain. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan pemikiran kreatif. Meskipun hasil penelitian ini sangat positif, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah penyesuaian dari kurikulum tradisional yang lebih terstruktur ke dalam pendekatan Kurikulum Merdeka yang memberikan lebih banyak kebebasan kepada siswa (Nielsen & Jensen, 2021). Guru mungkin memerlukan waktu dan pelatihan tambahan untuk sepenuhnya mengadaptasi metode pembelajaran mereka agar sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka.

Pengukuran kreativitas siswa adalah aspek yang perlu mendapat perhatian khusus. Kreativitas adalah konsep yang kompleks dan sulit diukur dengan metrik yang konvensional (Lhuillery et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan alat pengukuran kreativitas yang lebih tepat dan sesuai dengan konteks Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka telah membawa dampak positif dalam meningkatkan kreativitas belajar Bahasa Indonesia siswa di tingkat SMP berbasis pesantren. Dengan penekanan pada pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif, diharapkan siswa akan semakin siap menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Pendukung

Peran guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas siswa tidak boleh diabaikan (Lysachenko et al., 2022). Mereka memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan potensi kreatif siswa. Guru yang

mendukung dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang kritis dalam merangsang potensi kreatif siswa.

Guru yang mampu memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir di luar kotak dan mengemukakan ide-ide mereka menciptakan suasana di mana siswa merasa aman untuk mengeksplorasi pemikiran kreatif mereka (Umatin et al., 2023). Mereka tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga menjadi pemandu dalam perjalanan siswa menuju kreativitas. Guru ini berperan sebagai model peran yang menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pentingnya guru yang memiliki keterampilan dalam merancang pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka juga perlu ditekankan. Mereka harus mampu mengintegrasikan konsep-konsep interdisipliner ke dalam pembelajaran dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang menantang dan bermakna (Munawir et al., 2022). Guru yang terampil dalam menggunakan metode-metode inovatif dan memberikan tantangan intelektual kepada siswa juga memberikan kontribusi besar dalam mendukung kreativitas siswa.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru adalah pemimpin dalam menggiring siswa menuju pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif (Wang et al., 2023). Pendekatan pembelajaran adaptif ini mengutamakan personalisasi dalam proses pengajaran, dengan mengacu pada karakteristik dan kemampuan unik dari setiap siswa. Dengan demikian, pengajaran dapat diarahkan sesuai dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, dan kebutuhan individu siswa. Sistem ini telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam memaksimalkan potensi belajar siswa secara efisien (Clark et al., 2022). Peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas siswa adalah kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas belajar. Dengan guru yang mendukung dan berkomitmen, siswa dapat merasakan manfaat penuh dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan interdisipliner.

Tantangan dalam Penyesuaian Kurikulum Tradisional

Pengembangan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka akan memberikan wawasan yang berharga (Elengickal et al., 2021). Kompleksitas dan fleksibilitas Kurikulum Merdeka perlu dibahas lebih lanjut untuk memahami tantangan yang mungkin dihadapi oleh guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum nasional. Selain itu, penting untuk menggambarkan ketersediaan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif, serta mempertimbangkan perubahan dalam metode penilaian yang mungkin mempengaruhi cara siswa mengekspresikan kreativitas mereka (Ciano et al., 2022). Kualifikasi juga dapat mencakup aspek keterlibatan siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran di bawah Kurikulum Merdeka, serta

menggambarkan kasus studi konkret atau temuan dari guru atau sekolah yang telah mencoba mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Meskipun potensi positif dari Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas belajar Bahasa Indonesia siswa, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah perihal penyesuaian dari kurikulum tradisional yang lebih terstruktur ke dalam pendekatan Kurikulum Merdeka yang memberikan lebih banyak kebebasan kepada siswa (Bungawati, 2022). Tantangan ini terkait dengan bagaimana guru dan lembaga pendidikan secara keseluruhan dapat mengubah pola pikir mereka. Seiring dengan perubahan kurikulum, guru mungkin memerlukan waktu untuk memahami, merencanakan, dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih berfokus pada siswa dan berbasis interdisipliner. Hal ini dapat mengharuskan pelatihan tambahan dan pengembangan profesional agar guru dapat merasa nyaman dalam mengadopsi pendekatan ini.

Tantangan dalam hal pengelolaan waktu dan sumber daya. Kurikulum Merdeka mungkin memerlukan lebih banyak fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran, yang dapat memengaruhi alokasi waktu dan sumber daya di sekolah (Luty et al., 2022). Pengelolaan kurikulum yang lebih terbuka dan berfokus pada siswa dapat menjadi kompleks, dan sekolah perlu mengembangkan strategi yang efisien untuk mengatasi tantangan ini. Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, dukungan dari pihak sekolah, pemerintah, dan sumber daya pelatihan akan menjadi kunci (Aedi & Asep Amaludin, 2022). Memahami perubahan budaya dan pendidikan yang diperlukan untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka adalah langkah awal yang penting dalam mengatasi tantangan penyesuaian ini. Dengan komitmen dan upaya bersama, sekolah dapat berhasil mengintegrasikan Kurikulum Merdeka ke dalam sistem pendidikan yang lebih besar.

Pengukuran Kreativitas

Tantangan serius lainnya yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah pengukuran kreativitas siswa. Kreativitas adalah konsep yang kompleks, multifaset, dan subjektif, yang menjadikannya sulit untuk diukur dengan metrik yang konvensional. Kreativitas siswa mencakup kemampuan untuk berpikir di luar kotak, menghasilkan ide-ide baru, dan mengaplikasikan pemikiran kreatif dalam berbagai konteks (Sujatmika et al., 2022). Oleh karena itu, metode pengukuran yang tepat dan sesuai dengan konteks Kurikulum Merdeka menjadi suatu keharusan.

Dalam mengatasi tantangan pengukuran kreativitas, penelitian ini menyoroti perlunya pengembangan alat pengukuran kreativitas yang lebih tepat dan relevan (Sinclair-Desgagné, 2022). Alat pengukuran ini harus mampu mengidentifikasi beragam aspek kreativitas, termasuk pemikiran asli, kemampuan untuk membuat hubungan antara ide-ide yang berbeda, dan kemampuan untuk menghasilkan solusi yang inovatif. Alat pengukuran ini juga

harus mampu memperhitungkan konteks Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembelajaran berpusat pada siswa dan interdisipliner (Dunton et al., 2023).

Pengembangan alat pengukuran kreativitas yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka akan memerlukan kerja sama antara para ahli pendidikan, psikolog, dan peneliti. Alat pengukuran ini harus dapat menggambarkan kreativitas siswa secara holistik, mengukur perkembangan dari waktu ke waktu, dan memberikan informasi yang berguna bagi guru dan siswa dalam meningkatkan kreativitas mereka (Putri & Alberida, 2022). Pengembangan alat ukur kreativitas dapat menjadi langkah penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kreativitas Bahasa Indonesia siswa di bawah Kurikulum Merdeka. Alat ukur ini dapat dirancang berdasarkan kerangka kerja konseptual yang telah Anda sajikan. Beberapa pertimbangan yang dapat Anda masukkan dalam pengembangan alat ukur tersebut adalah indikator kreativitas seperti kemampuan berpikir divergen, keterbukaan terhadap ide-ide baru, atau kemampuan berkolaborasi dalam proyek-proyek kreatif (Don et al., 2021). Selain itu, perlu menetapkan kriteria penilaian yang jelas untuk mengukur tingkat kreativitas siswa, seperti bagaimana Anda akan menilai hasil dari tugas atau proyek kreatif yang diberikan kepada siswa. Pastikan juga bahwa alat ukur yang dikembangkan memiliki validitas (mengukur apa yang seharusnya diukur) dan reliabilitas (konsistensi hasil) yang memadai. Sebelum digunakan dalam penelitian sebenarnya, ujilah alat ukur tersebut pada sejumlah siswa untuk mengidentifikasi masalah potensial dan melakukan penyesuaian jika diperlukan (Kartika & Hastjarjo, 2021).

Dengan alat pengukuran yang tepat, pendidik dan peneliti akan dapat mengevaluasi dampak Kurikulum Merdeka dengan lebih baik dan memahami sejauh mana pendekatan ini telah merangsang kreativitas siswa. Ini akan membantu dalam mengukur kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka dalam mencapai tujuan Pendidikan Bahasa Indonesia yang lebih adaptif dan inovatif (Park et al., 2023). Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam meningkatkan kreativitas belajar Bahasa Indonesia siswa di SMP berbasis pesantren. Dengan pendekatan yang tepat, dukungan guru yang baik, dan penanganan tantangan yang mungkin muncul, Kurikulum Merdeka dapat menjadi landasan untuk pendidikan yang lebih inovatif dan adaptif di masa depan. Penelitian lebih lanjut dalam pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dan alat pengukuran kreativitas yang valid akan menjadi penting untuk mendukung implementasi yang lebih efektif dari Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas belajar Bahasa Indonesia siswa di SMP berbasis pesantren.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas belajar Bahasa Indonesia siswa di SMP

berbasis pesantren. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan analisis literatur, observasi, dan wawancara, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa telah membawa dampak positif dalam memfasilitasi kreativitas siswa. Penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti penyesuaian dari kurikulum tradisional dan pengukuran kreativitas siswa, yang perlu diatasi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Manfaat penelitian ini termasuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang potensi Kurikulum Merdeka dalam mendukung pendidikan yang lebih adaptif dan inovatif, serta memberikan dasar untuk pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dan alat pengukuran kreativitas yang valid di masa depan.

Daftar Pustaka

Aedi, U., & Asep Amaludin. (2022). Modernisasi Sistem Manajemen Pesantren Dengan SIAP(Sistem Informasi Administrasi Pesantren) Pada Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin. *Journal of Islamic Management*, *2*(2), 96–106. https://doi.org/10.15642/jim.v2i2.830

Ali, N. (2020). MODEL PENDIDIKAN PESANTREN BERBASIS WIRAUSAHA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEMANDIRIAN SANTRI. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, *4*(2), 72. https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.735

Adrisilvia, Andriyanti, & Rika Ningsih, (2023) tindak tutur Ekspresif Dalam Kolom Komentar Podcast Deddy Corbuzier Pada Episode Kuliah Tidak Penting. SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 11(4), 60-70. https://doi.org/10.32682/sastranesia.v11i4.3408

Astuti, E. T., Maulana, M. F., & Ali, H. S. M. (2022). Self-Paced Learning: Islamic Religious Education Learning Method in Elementary School during COVID-19 Pandemic. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, *14*(1), 1–16. https://doi.org/10.18326/mdr.v14i1.1-16

Bungawati, B. (2022). Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0. *JURNAL PENDIDIKAN*, *31*(3), 381. https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2847

Ciano, J. D., Acerra, J., & Tang, A. (2022). Development of a remote learning educational model for international Emergency Medicine trainees in the era of COVID-19. *International Journal of Emergency Medicine*, *15*(1), 2. https://doi.org/10.1186/s12245-021-00405-1

Clark, R. M., Kaw, A. K., & Braga Gomes, R. (2022). Adaptive learning: Helpful to the flipped classroom in the online environment of COVID? *Computer Applications in Engineering Education*, *30*(2), 517–531. https://doi.org/10.1002/cae.22470

Don, Y., Yaakob, M. F. M., WanHanafi, W. R., Yusof, M. R., Kasa, M. D., Omar-Fauzee, M. S., & In-Keeree, H. K. (2021). Challenges for using organizational climate tools for measuring teacher job satisfaction. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, *10*(2), 465. https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.20703

Dunton, G. F., Do, B., Crosley-Lyons, R., Naya, C. H., Hewus, M., & Kanning, M. (2023). Assessing basic and higher-level psychological needs satisfied through physical activity. *Frontiers in Psychology*, *14*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1023556

Elengickal, J. A., Delgado, A. M., Jain, S. P., Diller, E. R., Valli, C. E., Dhillon, K. K., Lee, H. K., Baskar, R., & MacArthur, R. D. (2021). Adapting Education at the Medical College of

Georgia at Augusta University in Response to the COVID-19 Pandemic: the Pandemic Medicine Elective. *Medical Science Educator*, *31*(2), 843–850. https://doi.org/10.1007/s40670-021-01216-y

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Fahrudi, R., Maharani, A., & Fauzi, A. (2021). Pelatihan Tenaga Pendidikan di Sekolah Esa Sejahtera Pekanbaru: Sebuah Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *7*(2). https://doi.org/10.36312/jime.v7i2.1937

Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, *18*(2), 18–22. https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480

Fitri, M. A., Hadi, S., Sholahuddin, A., Rusmansyah, R., Aufa, M. N., Hasbie, M., & Saputra, M. A. (2023). Module Development with Creative Problem Solving Model to Improve Creative Thinking Skills and Self-Efficacy of Junior High School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *9*(1), 422–426. https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i1.2569

Habiburrahman, & Marno. (2023). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN BERBASIS PESANTREN DI SMK DARUSSALAM. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, *14*(2), 135–155. https://doi.org/10.30739/darussalam.v14i2.1966

Hanut, M., Novianti, C., & Boleng, B. (2023). Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Rangang Kecamatan Pacar Kabupaten Manggari Barat. *Journal on Education*, *5*(3), 6440–6445. https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1426

Hapidin, Pujianti, Y., Syarah, E. S., & Gunarti, W. (2023). Teacher's Understanding of Project Learning Models through Children's Comics with STEAM Content in Indonesia. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *17*(1), 82–97. https://doi.org/10.21009/JPUD.171.06

Hidayat, D. N., Fitriah, F., Mahlil, M., & Mason, J. (2023). Factors impacting English teachers' creativity in teaching English as a foreign language in Indonesia. *Studies in English Language and Education*, *10*(1), 155–173. https://doi.org/10.24815/siele.v10i1.26145

Irawan, D., & Mudrifah, M. (2023). Akuntabilitas Keuangan Pada Amal Usaha Muhammadiyah: Sebuah Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Akademi Akuntansi*, *5*(4), 595–601. https://doi.org/10.22219/jaa.v5i4.27001

Istiqfaroh, N., Suhardi, S., & Mustadi, A. (2020). Improving elementary school students' creativity and writing skills through digital comics. *İlköğretim Online*, 426–435. https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.689661

Kamila, S. N., & Agus RM, A. H. (2023). Implementation of Merdeka Curriculum in Improving the Quality of Senior High School. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(1), 394–401. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4591

Kartika, Y., & Hastjarjo, T. D. (2021). Iklim Kreatif Sebagai Moderator Hubungan Antara Intelijen Dan Kreatif. *PSIKOVIDYA*, *24*(2), 114–124. https://doi.org/10.37303/psikovidya.v24i2.176

Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 738–748. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2045

Lai, V. T., & Nguyen, T. M. (2021). Factors affecting satisfaction of students studied at School of Industrial Management, Ho Chi Minh City University of Technology – VNU-HCM. *Science & Technology Development Journal - Economics - Law and Management*. https://doi.org/10.32508/stdjelm.v5iS1.996

Lhuillery, S., Raffo, J. D., & Hamdan-Livramento, I. (2023). Measuring Creativity: Learning

from Innovation Measurement. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.4434125

Lubis, M. (2020). PERAN GURU PADA ERA PENDIDIKAN 4.0. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, *4*(2). https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264

Luty, J. T., Oldham, H., Smeraglio, A., DiVeronica, M., Terndrup, C., Tibayan, F. A., Engle, J., Lepin, K., & Nonas, S. (2022). Simulating for Quality: A Centralized Quality Improvement and Patient Safety Simulation Curriculum for Residents and Fellows. *Academic Medicine*, *97*(4), 529–535. https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000004424

Lysachenko, O. D., Shepitko, V. I., Boruta, N. V., Stetsuk, Y. V., Pelypenko, L. B., Vilkhova, O. V., & Voloshina, O. V. (2022). The Role of Creativity in Forming the Personality of the Future Medical Worker. *Ukraïns'kij Žurnal Medicini, Bìologìï Ta Sportu*, *7*(6), 163–166. https://doi.org/10.26693/jmbs07.06.163

Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidiikan Dan Humaniora)*, *5*(1), 72. https://doi.org/https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN

Mezentseva, A. I. (2022). Scientific work organization of the technical profile students. *Bulletin of Nizhnevartovsk State University*, *59*(3), 15–22. https://doi.org/10.36906/2311-4444/22-3/02

Mixson-Brookshire, D., Goldfine, R., & Brookshire, D. (2023). Student Recreation Center. *Journal of College Orientation, Transition, and Retention*, *30*(1). https://doi.org/10.24926/jcotr.v30i1.4952

Muharir, M., & Kusmayadi, Y. (2023). Pendidikan Islam pada Amaliah Nahdlatul Ulama (NU) sebagai Strategi Deradikalisasi Berbasis Pesantren. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(9), 4340–4351. https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jim.v2i9.2151

Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(1), 8–12. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327

Muñoz Martínez, Y., Domínguez Santos, S., Madarova, S., De la Sen Pumares, S., & García Laborda, J. (2021). Inclusive Practicum: Creating Networks of Learning and Collaboration between Students, Teachers, and the Faculty of Education. *Revista Interuniversitaria de Formación Del Profesorado. Continuación de La Antigua Revista de Escuelas Normales*, *96*(35.3), 205–224. https://doi.org/10.47553/rifop.v96i35.3.89093

Nabilata, L. L. (2023). REVITALISASI MADRASAH BERBASIS PESANTREN DALAM SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DISRUPTIF. *POJOK GURU: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *1*(1), 97–110. http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/pojokguru/article/view/453/213

Nielsen, B. L., & Jensen, E. (2021). Teacher education as a laboratory for developing teaching approaches—a collaboration between teacher educators, student teachers, and local schools. *Educational Research for Policy and Practice*. https://doi.org/10.1007/s10671-021-09306-9

Nizarani, N., Kristiawan, M., & Sari, A. P. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, *9*(1), 37–44. https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5432

Park, J., Choo, G., Kim, Y., & Ju, S. (2023). Comparative Analysis of Content Characteristics of Creative Teaching Method Development Program Through Keyword Network Analysis: Based on Case of D University's Creative Teaching Method Development. *Korean Association For Learner-Centered Curriculum And Instruction*, *23*(4), 903–920. https://doi.org/10.22251/jlcci.2023.23.4.903

Putri, Y. S., & Alberida, H. (2022). Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas X Tahun Ajaran 2021/2022 di SMAN 1 Pariaman. *BIODIK*, *8*(2), 112–117.

https://doi.org/10.22437/bio.v8i2.17356

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7174–7187. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431

Ridwan, W., Basri, H., & Suhartini, A. (2023). Penguatan Karakter Siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 623–629. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1473

Rini, A. P., Firmansyah, N. F., Widiastuti, N., Christyowati, Y. I., & Fatirul, A. N. (2023). Pendekatan Terintegrasi dalam Pengembangan Kurikulum Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, *2*(2), 171–182. https://doi.org/10.55927/jiph.v2i2.3942

Rizal, M. A. S. (2020). Menjadi Guru Bahasa Indonesia di Era 4.0 (Relevansi Konsep "School in The Cloud" Sugatra Mitra). *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, *2*(2), 53–64. https://doi.org/https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v2i2.859

Rochmania, D. D. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 1687–1695. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2293

Rohinsa, M. (2023). PERAN DUKUNGAN GURU TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN PSIKOLOGIS DASAR SISWA DALAM KURIKULUM MERDEKA. *JURNAL PENELITIAN DAN KARYA ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TRISAKTI*, *8*(2), 266–273. https://doi.org/10.25105/pdk.v8i2.15456

Salsabilla, A. A. (2023). IMPLEMENTASI KARAKTER DISIPLIN MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS PESANTREN PADA SISWA MTs NURUL ULUM MALANG. *Journal Islamic Studies*, *4*(2), 1. https://doi.org/10.32478/jis.v4i2.1491

Sinclair-Desgagné, B. (2022). Measuring innovation and innovativeness: a data-mining approach. *Quality & Quantity*, *56*(4), 2415–2434. https://doi.org/10.1007/s11135-021-01231-6

Sujatmika, S., Lestari, E. S., & Affandy, H. (2022). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW ON CREATIVITY IN THE FIELD OF SCIENCE LEARNING: DOMAIN, RESEARCH TRENDS, AND THEIR ANALYSIS. *EDUSAINS*, *14*(1), 34–49. https://doi.org/10.15408/es.v14i1.23526

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8248–8258. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216

Umatin, C., Widayanti, D., & Nasichin Al Muiz, M. (2023). Membangun Karakter Sosial Ekonomi Siswa SD/MI Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial / Building the Social Character of Elementary Education Students Through Learning Social Sciences. *Journal AL-MUDARRIS*, *6*(1), 1. https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v6i1.1488

Wang, S., Christensen, C., Cui, W., Tong, R., Yarnall, L., Shear, L., & Feng, M. (2023). When adaptive learning is effective learning: comparison of an adaptive learning system to teacher-led instruction. *Interactive Learning Environments*, *31*(2), 793–803. https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1808794 *Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 55-56.